

**PENERAPAN METODE LATIHAN (PENGUATAN) DENGAN
PEMBERIAN KUIS DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SISWA
DI SMP NEGERI 2 PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

WIKE SALVITRI

NIM. 1301135/2013

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Latihan (Penguatan) dengan Pemberian Kuis dalam Pembelajaran Seni Budaya Siswa di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Wike Salvitri

NIM/TM : 1301135/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



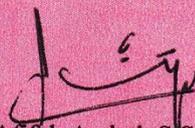
Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Pembimbing II,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

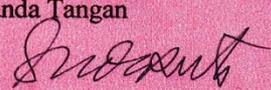
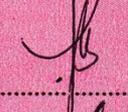
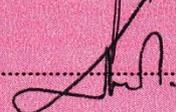
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode Latihan (Penguatan) dengan Pemberian Kuis
dalam Pembelajaran Seni Budaya Siswa di SMP Negeri 2 Painan
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Wike Salvitri
NIM/TM : 1301135/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	1..... 
2. Sekretaris	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	2..... 
3. Anggota	: Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3..... 
4. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	4..... 
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wike Salvitri
NIM/TM : 1301135/2013
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Metode Latihan (Penguatan) dengan Pemberian Kuis dalam Pembelajaran Seni Budaya Siswa di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,


Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,


Wike Salvitri
NIM/TM. 1301135/2013

ABSTRAK

Wike Salvitri, 2017. “Penerapan Metode Latihan (Penguatan) Dengan Kuis Dalam Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode latihan dengan kuis dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan, dimana siswanya terdiri dari 20 orang siswa. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat pengumpulan data seperti alat tulis, buku, kamera dan observasi langsung kelapangan saat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode kuis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode latihan dengan kuis berefek baik bagi perilaku belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya. Dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa dari pertemuan pertama saat diberikan kuis yang berangsur baik sampai pertemuan seterusnya. Seperti : tidak keluar dalam proses pembelajaran, mau bertanya saat tidak mengerti materi pelajaran, dan mau menanggapi saat guru bertanya seputar materi belajar. Perubahan juga dapat dilihat dari meningkatnya hasil ujian akhir semester siswa, dibandingkan dari hasil belajar saat ujian tengah semester. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan pada penelitian ini bahwa penerapan metode kuis efektif digunakan pembelajaran seni budaya di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Atas berkat rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Penerapan Metode Latihan dengan Pemberian Kuis dalam Pembelajaran Seni Budaya Siswa di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan”**. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahilliyah menuju alam yang serba modern seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Pembuatan Tugas Akhir ini merupakan alah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sendratasik jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penyelesaian Tugas akhir ini dalam hal pemilihan judul, proses penelitian hoingga penulisan, penulis banyak mendapat dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tersebut. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua dan keluarga yang member dukungan yang tak ternilai harganya.

2. Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan dalam memperbaiki skripsi.
3. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd Sebagai Pembimbing pendamping yang senantiasa sabar membimbing penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum. sebagai Pembaca I yang senantiasa memberikan masukan-masukan dalam perbaikan skripsi ini.
5. Ibuk Yensharti S.Sn., M.Sn sebagai Pembaca II yang senantiasa membimbing dalam perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Harisnal Hadi, M.Pd. sebagai Pembaca III yang senantiasa memberikan masukan-masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Afifah Asrtiati, S.Sn., M.A. sebagai ketua Jurusan sendratasik FBS UNP

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis sangat berharap akan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk pengembangan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Belajar dan Teori Belajar	7
2. Metode Pembelajaran.....	10
3. Kuis	13
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.....	15
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	17

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian.....	19
C. Instrument Penelitian	20
D. Jenis Data	20
E. Metode Pengumpulan Data.....	21
F. Metode Analisis Data.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Painan	24
1. Profil Sekolah	
a. Visi dan misi	25
2. Keadaan fisik, Lingkungan dan Sarana Prasarana	25
3. Keadaan Guru dan Siswa	28
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Painan.....	29
5. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 2 Painan ..	32
B. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi pemberian Kuis dalam Pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan.....	33
a) Perencanaan Pembelajaran.....	34
b) Pelaksanaan Pembelajaran	35
a. Pertemuan I	35
b. Pertemuan II.....	39
c. Pertemuan III.....	42
d. Pertemuan IV	45
e. Pertemuan V.....	48

C. Pembahasan.....	51
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1: Prasarana di SMP Negeri 2 Painan	27
Table 2: Data siswa di SMP Negeri 2 Painan	28
Tabel 3: Struktur Organisasi Sekolah	29
Tabel 4: Kegiatan Belajar Mengajar SMP N 2 Painan.....	32
Tabel 5: Jumlah jawaban kuis yang dijawab oleh siswa kelas VIII 3 pada pertemuan I.....	37
Tabel 6: Jumlah jawaban kuis yang dijawab oleh siswa kelas VIII 3 pada pertemuan II.....	40
Tabel 7: Jumlah jawaban kuis yang dijawab oleh siswa kelas VIII 3 pada pertemuan III	43
Tabel 8: Jumlah jawaban kuis yang dijawab oleh siswa kelas VIII 3 pada pertemuan IV	46
Tabel 9: Jumlah jawaban kuis yang dijawab oleh siswa kelas VIII 3 pada pertemuan V	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Konseptual	18
Gambar 2 : Gerbang Utama SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan.....	24

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Pertemuan I sampai V jawaban kuis siswa yang jawaban benar 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (musik)

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (teater)

Lampiran 3 : Soal kuis

Lampiran 4 : Gambar 2. Siswa melakukan kegiatan kuis pertemuan I di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan

Lampiran 5 : Gambar 3. Siswa melakukan kegiatan kuis pertemuan II di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan

Lampiran 6 : Gambar 4. Siswa melakukan kegiatan kuis pertemuan III di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan

Lampiran 7 : Gambar 5. Siswa melakukan kegiatan kuis pertemuan IV di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan

Lampiran 8 : Gambar 6. Siswa melakukan kegiatan kuis pertemuan V di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan

Lampiran 9 : Wawancara peneliti dengan guru Seni Budaya kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan

Lampiran 10 : Wawancara peneliti dengan siswa-siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran, bimbingan, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Karena hanya manusia yang dapat dididik dan terdidik. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut.

Proses pembelajaran meliputi dua hal penting yaitu interaksi guru dan siswa, dan sampainya materi ajar kepada siswa sehingga materi ajar dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Siswa dalam proses pembelajaran sebagai orang yang sedang dididik oleh guru, maka dapat dikatakan disini bagaimana keadaan siswa dalam konteks pendidikan dan pembelajaran adalah tergantung kepada bagaimana gurunya dalam mendidik. Dengan demikian, akan seperti apa kondisi interaksi yang terbangun antara guru dan siswa, dan bagaimana proses sampainya materi ajar kepada siswa tergantung kepada bagaimana cara guru melaksanakan tugas pembelajaran yang diembannya. Dari pemahaman ini bisa disimpulkan bahwa guru memegang peran penting dalam kelancaran dan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Menurut Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dengan lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun atau unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Jadi tujuan pembelajaran adalah penciptaan suatu kemungkinan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran diperlukan adanya rencana pembelajaran yang matang dan terperinci, sehingga dapat memberi peluang tercapainya keberhasilan guru yang diketahui dari hasil belajar peserta didik yang semakin baik dan meningkat. Proses pembelajaran yang layak adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat komunikasi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran ada aktivitas dan keaktifan dalam rangka pembelajaran dan pada sisi siswa, tentu saja idealnya ada keaktifan belajar. Idealnya siswa aktif yaitu (1). siswa yang berbuat sesuatu untuk berusaha memahami materi pelajaran, dan tidak malu untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami, (2) siswa yang tidak hanya mengandalkan informasi atau pelajaran dari guru. Contohnya dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih, siswa dapat mengakses pelajaran melalui internet, (3). Siswa yang berani mengemukakan pendapat. Maka dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif tersebut, ditentukan juga dari metode yang diberikan guru dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru hendaknya mampu untuk merencanakan kegiatan belajar yang baik dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam pemilihan metode, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran. Jenis metode pembelajaran yaitu seperti diskusi, ceramah, demonstrasi, eksperimen, dan lain-lain.

Metode kuis merupakan bagian dari metode latihan sebagai penguatan berupa pertanyaan-pertanyaan atau tes kecil dari materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengukur pemahaman dan daya ingat siswa, sebagai motivasi untuk aktif dalam belajar, dan sebagai apersepsi yaitu sejauh mana pemahaman siswa tentang materi sebelumnya, untuk dapat memulai materi selanjutnya. Target sarannya yaitu ranah kognitif siswa.

SMP Negeri 2 Painan adalah sebuah sekolah menengah pertama yang melaksanakan pendidikan umum, mendidik siswa sebagai objek pendidikannya, dan guru sebagai subjeknya. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Painan dilakukan oleh guru yang berpedoman pada kurikulum KTSP untuk kelas VIII dan IX, dan K 13 untuk kelas VII.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Painan, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Seni Budaya yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Pada kenyataan yang peneliti lihat di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan, terlihat masih banyak siswa:(1).

Malas belajar, seperti banyak siswa yang keluar masuk kelas selama Proses Belajar Mengajarberlangsung, (2). Kurang acuh dengan pembelajaran, (3). Ketika guru bertanya tentang materi yang tidak dimengerti, mereka hanya diam tidak ada respon. Dengan keadaan seperti itu, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Selanjutnya untuk mengatasi hal tersebut, agar tercapainya tujuan pembelajaran, diupayakan dengan menerapkan metode latihan (penguatan) dengan kuis. Karena pada dasarnya, metode kuis itu merupakan metode berupa beban baru dalam belajar. Selain dari itu, kuis dapat meningkatkan keaktifan belajar, keaktifan yang dimaksud tersebut, seperti : menyimak guru saat proses pembelajaran, siswa bertanya apabila tidak mengerti dengan materi pelajaran yang diberikan guru, berani mengemukakan pendapat apabila guru memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang telah dipelajari dan mau mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari dirumah.

Metode latihan (penguatan) dengan pemberian kuis ini, diterapkan oleh guru seni budaya di lima kelas yaitu kelas VIII 1 sampai VIII 5 SMP Negeri 2 painan, namun fokus penelitian ini yaitu pada kelas VIII 3. Skripsi ini mendeskripsikan penerapan metode latihan (penguatan) dengan pemberian kuis dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan.

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian dirumuskan berdasarkan beberapa persoalan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa malas belajar, tidak acuh dalam pembelajaran dan kurang merespon pembelajaran dari guru sehingga hasil belajar rendah.
2. Penerapan metode latihan (penguatan) dengan kuis dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan.

C. Batasan Masalah

Adapun masalah penelitian dibatasi pada penerapan metode latihan dengan kuis dalam pelajaran Seni Budaya di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan, terkait batasan ini cara yang ditawarkan adalah dengan metode latihan (penguatan) dengan pemberian kuis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana penerapan metode latihan (penguatan) dengan kuis dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode latihan (penguatan) dengan pemberian kuis dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

1. Penelitian ini bermanfaat bagi guru seni budaya yang ada di SMP Negeri 2 Painan sebagai acuan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa
2. Menjadi bahan referensi untuk masalah-masalah pembelajaran lain yang relevan di SMP Negeri 2 Painan.
3. Sebagai referensi yang dapat digunakan oleh para calon peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh pengalaman seperti yang dikemukakan oleh Slameto (1988:2) bahwa “Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses yang mengarah pada perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman”. Selanjutnya menurut Paul Eggen dan Don Kauchak, belajar adalah perubahan struktur mental individu yang memberikan untuk menunjukkan perubahan perilaku (Khadijah, 2006:41). Adapun, Witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam diri kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian (Purwanto, 2004:84).

Kemudian pendapat dari Sugiyono (2012:9) mengungkapkan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian”. Belajar juga dapat didefinisikan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2011:37). Gagne (dalam Dahar, 2006:2) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai

akibat pengalaman. Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur.

b. Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Corey dalam Sagala (2003:61) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia ikut serta dalam tingkah

laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Dunkin dan Biddle (dalam Sagala, 2003:63) mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu : (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, (2) kompetensi metodologi pembelajaran.

Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogic, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal. Menurut Sagala (2003:63) pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu :

1. Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.
2. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya Jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Menurut Knirk dan Gustafson (dalam Sagala, 2003:64) pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap-tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Abdurrahman Ginting (2008 : 42), metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar(Humaniora, 2008 : 42).

Metode dan teknik dalam proses belajar mengajar yang digunakan dipengaruhi oleh tujuan pengajaran itu sendiri. Metode dalam kegiatan belajarmengajar adalah sebagai berikut (Sugihartono,2007:81-84) :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan atau penerangan lisan guru kepada siswa. Dalam hal ini kedudukan siswa adalah sebagai penerima materi pelajaran dan guru sebagai sumber belajar. Guru dituntut dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang mudah dipahami anak didik.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar dengan memberikan masalah kepada siswa untuk dapat dipecahkan secara kelompok. Metode ini dapat mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapat serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran pada pendapat orang lain.

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu penyajian materi melalui berbagai bentuk pernyataan yang diajukan oleh guru untuk di jawab siswa. Metode Tanya jawab dapat digunakan untuk mendiagnosis perkembangan siswa, menentukan tingkat kognitif siswa, menetapkan studi tambahan dan memperkaya materi pelajaran.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau cara kerja suatu benda baik benda sebenarnya atau benda model yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Kemudian siswa mengikuti mencoba dengan mempraktikkan membuat atau menggunakannya. Metode ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh kongkrit.

5) Metode Pendekatan Kontekstual

Metode pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

6) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang lebih dipersiapkan oleh siswa.

7) Metode Latihan

Guru dalam proses pembelajaran perlu memantapkan dan memperkuat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Guru dapat memberikan suatu latihan kepada siswa dan menggunakan suatu metode pembelajaran yaitu metode latihan. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 95) Metode latihan disebut juga metode training adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Sama seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Sagala (dalam Adhegora, 2012) bahwa Metode drill adalah

metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Sedangkan Roestiyah (2001: 125) mengungkapkan metode latihan adalah cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Jadi, menurut beberapa pengertian metode latihan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah suatu cara mengajar yang dilakukan guru untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu atau mengajarkan siswa melakukan suatu latihan-latihan. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memperoleh suatu ketangkasan maupun keterampilan yang lebih baik lagi.

3. Kuis

Kuis adalah bentuk permainan atau olahraga pikiran di mana para pemain (individu atau tim) mencoba untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Kuis juga merupakan penilaian singkat yang digunakan dalam pendidikan dan bidang serupa mengukur peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Menurut (Sudjono, 1988: 143) kuis dimaksudkan untuk mengetahui pengertian siswa tentang satu atau dua buah konsep, atau dimaksud untuk sebuah kondisi yang tepat untuk

memulai suatu pelajaran mengecek pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas beberapa hari lalu. Dalam pembelajaran di kelas, kuis biasa diberikan dalam bentuk tes-tes kecil dengan soal tertulis maupun lisan.

Menurut Sudjono (1988: 144) dalam konteks pembelajaran, kuis dapat dikategorikan sebagai bagian dalam evaluasi dan dapat juga dikategorikan ke dalam metode pembelajaran. Sebagai metode pembelajaran, metode kuis digunakan guru untuk membuat pembelajaran lebih aktif. Hal itu di karenakan metode kuis dalam pembelajaran dapat :

- Melatih siswa untuk berfikir cepat.

Kemampuan berfikir cepat sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang kita diposisikan dalam sesuatu masalah yang membutuhkan penyelesaian dengan cepat. Melalui metode kuis ini anak dilatih untuk berfikir cepat.

- Menumbuhkembangkan sikap percaya diri siswa.

Rasa percaya diri sangatlah penting. Dalam pengambilan keputusan seseorang harus senantiasa memiliki rasa percaya diri. Dengan metode kuis, maka siswa dilatih unuk senantiasa memiliki rasa percaya diri.

- Meningkatkan aktifitas siswa.

Melalui metode kuis, semua anak akan aktif dalam pembelajaran. Siswa akan aktif menjawab dan menemukan penyelesaian atas soal yang disampaikan.

- Melatih siswa berkompetisi secara sehat.

Dalam kehidupan ini pasti kita senantiasa berkompetisi untuk menjadi yang terbaik. Tentunya dalam setiap kompetisi tersebut haruslah dilaksanakan dengan sehat tanpa kecurangan. Dengan pembelajaran metode kuis ini, guru memiliki banyak celah untuk melatih siswa agar senantiasa menjadi pribadi yang bersaing secara sehat.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2006 : 30) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu :

1) Faktor Guru

Guru adalah sebagai fasilitator dan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berhasilnya suatu pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Latar belakang siswa juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi proses pembelajaran misalnya faktor organisasi kelas dan juga faktor iklim.

B. Penelitian Relevan

Kegiatan penelitian ini merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran, diantaranya :

1. Delfia Arisa (Skripsi 2015) dengan judul “ Penerapan Metode Discovery dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP ”.

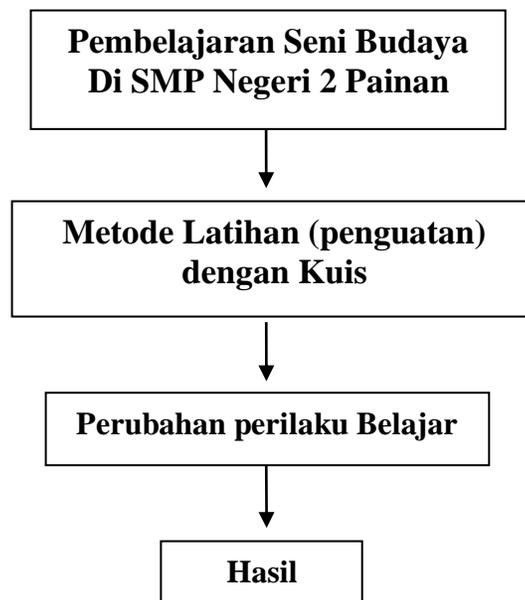
Pada penelitiannya, dijelaskan bahwa kegiatan seni tari sudah berjalan efektif karena metode ini, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Hal ini dilihat dari indikator kreativitas yaitu pengembangan dan kelancaran, siswa memperoleh ilai rata-rata hasil tes unjuk kerja 86,5 dengan kategori baik karena sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 80.

2. Nurul Fhadilla Prima Yanda (Skripsi 2016) dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di SMP Negeri 3 Bukittinggi ”. Pada penelitian ini, dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Karena metode ini dapat membuat siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

C. Kerangka Konseptual

Dalam proses pembelajaran adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dan juga peran guru dalam memicu keaktifas belajar siswa. Untuk dapat terpicunya keaktifan belajar siswa diperlukan rangsangan. Salah satunya adalah pemberian kuis. Kuis sifatnya untuk memantau sampai dimana siswa menguasai pelajaran, pemberian kuis diharapkan siswa mampu menjawab soal kuis. Dan siswa akan mampu menjawab, apabila sudah menguasai materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dan untuk mencapai tujuan tersebut siswa

melakukan proses yang dapat meningkatkan keaktifan, seperti kerangka yang digambarkan di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan, metode kuis yang diberikan guru seni budaya untuk meningkatkan keaktifan belajar memberikan dampak yang positif dengan perubahan perilaku belajar yang baik dan juga hasil belajar yang meningkat. Karena kuis mampu membuat siswa menjadi lebih aktif belajar. Keaktifan belajar juga dipicu oleh adanya tantangan, daya tarik, dan ancaman gagal. Semua itu terbukti dapat diberikan oleh kuis. Dan juga sesuai dengan manfaat kuis itu sendiri dimana kuis dapat meningkatkan kemampuan berpikir dengan cepat, meningkatkan kepercayaan diri, membangun daya kompetitif siswa dalam belajar.

B. Saran

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya :

1. Guru mata pelajaran seni budaya diharapkan menjalankan proses pembelajaran sesuaikan dengan silabus dan RPP.
2. Guru mata pelajaran seni budaya tidak menggunakan kekerasan fisik, seberapa nakalnya siswa. Karena pada dasarnya jika menggunakan kekerasan fisik, maka berpengaruh buruk kepada psikologis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Dahar, Ratna W. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khodijah, Nyayu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudjono.1988. *Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan*

R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.

Syaiful, Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Jakarta: Kencana Prenada Media.

Undang-undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003